

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada hakikatnya termasuk kedalam salah satu negara yang dikenal sebagai negara tropis yang memiliki bahan pangan yang sangat beraneka ragam salah satunya yaitu bahan pangan hayati. Kekayaan ini menjadikan para penduduk Indonesia dapat mengkonsumsi bahan pangan yang berasal dari sumber hayati termasuk sayur dan juga buah dengan sangat mudah karna hampir sepanjang tahun menemukan bahan pangan yang sangat beraneka ragam termasuk salah satunya sayur dan buah (Hamidah, 2015). Seperti yang sudah diketahui sayur dan buah merupakan bahan pangan yang memberikan manfaat bagi tubuh dan juga kaya akan vitamin dan juga mineral (Hardiansyah dan Supriasa, 2014).

Menurut Kemenkes RI (2015) menyebutkan bahwa anak dibawah lima tahun atau sering disingkat anak balita. Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun sampai lima tahun atau bisa digunakan perhitungan bulan yaitu 0-59 bulan. Para ahli menggolongkan usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu. Anak kecil sepenuhnya bergantung pada orang tua untuk segala aktivitasnya. Anak usia balita merupakan suatu proses tumbuh kembang seorang anak merupakan tahap yang sangat penting, ketika pertumbuhan anak menjadi faktor penentu dalam menjadikannya lebih baik di masa berikutnya, masa keemasan (*golden age*) itu istilah lainnya, masa tersebut tidak akan terjadi lagi (Gunawan dan Shofar, 2018).

Prevalensi status gizi balita (bawah lima tahun) berdasarkan BB/U di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan 3,9% anak menderita gizi buruk ,13,8% anak menderita gizi kurang 79,2% anak dengan gizi baik dan 3,1% anak gizi lebih. Prevalensi status gizi anak balita (bawah lima tahun) Berdasarkan TB/U di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan 11,5% anak sangat pendek, 19,3% anak pendek dan 69,2% anak dengan tinggi badan normal. Jika dilihat berdasarkan BB/TB prevalensi status gizi anak balita (bawah lima tahun) di Indonesia menunjukkan sebesar 3,5% anak sangat kurus, 6,7% kurus, 81,8% normal dan 8,0% gemuk (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) Prevalensi status gizi anak balita (bawah lima tahun) berdasarkan BB/U di provinsi jawa barat pada tahun 2018 menunjukkan 2,61%

anak menderita gizi buruk 10,58% anak menderita gizi kurang, 84,33% gizi baik dan 2,48% dengan gizi lebih. Prevalensi status gizi balita (bawah lima tahun) berdasarkan TB/U menunjukkan 11,67% anak sangat pendek, 19,39% anak pendek dan 68,94% anak dengan tinggi badan normal. Jika di lihat berdasarkan BB/TB, prevalensi status gizi anak balita (bawah lima tahun) menunjukkan sebesar 3,20% sangat kurus 5,20% kurus, 82,89% normal dan 8,71% gemuk.

Berdasarkan SSGI tahun 2021 prevalensi stunting kabupaten Tasikmalaya mencapai 24,4% daerah Kabupaten Tasikmalaya memiliki kejadian stunting cukup tinggi salah satunya adalah Kecamatan Jatiwaras. Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor 460/Kep.257-DinsosPPKB3A/2022 Tentang penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya 2023 menetapkan Kecamatan Jatiwaras menempati posisi ke 8 dari 30 kecamatan yang menjadi lokasi Khusus Konvergensi Intervensi Stunting. Desa Kersagalih adalah salah satu desa yang berada di Jatiwaras yang memiliki prevalensi balita stunting tertinggi yaitu 39,22%.

Pada tahun 2009, Ketersediaan buah buahan sudah mencapai 42,26 kg/kapita/tahun dan sayuran sudah mencapai 77,03 kg/kapita/tahun, artinya ketersediaan buah buahan dan sayuran yang ada mampu untuk memenuhi kebutuhan atau tingkat konsumsi buah dan juga sayuran masyarakat Indonesia yang masih mengkonsumsi buah buahan 32,59 kg/kapita/tahun dan sayuran sebesar 40,66 kg/kapita/tahun (Fahrurrozzi, 2013).

Ketersediaan sayur dan buah terutama dirumah memiliki hubungan yang sangat bermakna dengan tingkat konsumsi sayur dan buah pada anak. Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Capaldi (1999) bahwa jika ketersediaan sayur dan buah kurang, maka paparan sayur dan buah pada anak juga akan terbatas, sehingga akan menyebabkan kurang kesukaan terhadap sayur dan buah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah ketersediaan, konsumsi sayur buah dan status gizi pada anak balita 24-59 bulan di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui ketersediaan, konsumsi sayur buah, dan status gizi pada anak balita 24-59 bulan di Desa Kersagalih, Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketersediaan sayur buah di rumah pada balita 24-59 bulan di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya
- b. Mengetahui konsumsi sayur dan buah pada balita 24-59 bulan di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Mengetahui status gizi pada balita 24-59 bulan di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sangat bermanfaat bagi diri sendiri untuk menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman sendiri dalam melakukan kegiatan penelitian di bidang gizi dan masyarakat yang berhubungan dengan gambaran ketersediaan, konsumsi sayur buah dan status gizi balita 24-59 bulan.

2. Bagi Institusi Perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagi Institusi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang gambaran ketersediaan, konsumsi sayur dan buah pada balita, sehingga dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan di tingkat RW, Desa, Kecamatan, dan Kabupaten terhadap perencanaan program dalam rangka upaya perbaikan status gizi dan peningkatan konsumsi sayur dan buah kepada ibu balita di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

4. Bagi ibu balita di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi terkait pentingnya konsumsi sayur dan buah bagi balita sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari untuk penyediaan sayur dan buah sesuai anjuran.